

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Peran UMKM sangat vital, tidak hanya sebagai penggerak roda ekonomi lokal, tetapi juga sebagai penyedia lapangan kerja dan penopang stabilitas sosial. Keberadaan UMKM yang tersebar di berbagai sektor usaha telah terbukti mampu mendorong pemerataan pendapatan serta mengurangi tingkat pengangguran, terutama di tengah tantangan terbatasnya kesempatan kerja di sektor formal. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia tahun 2023, jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 66 juta unit, yang mampu menyerap lebih dari 117 juta tenaga kerja, atau sekitar 97% dari total angkatan kerja nasional (Ulfah & Faujiah, 2022). Tak hanya itu, sektor UMKM juga memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, yaitu sekitar 61% atau senilai Rp 9.580 triliun Kementerian Keuangan RI (2023). Angka-angka ini menegaskan bahwa UMKM bukan sekadar penggerak ekonomi domestik, melainkan juga berpotensi besar dalam mendorong ekspor dan daya saing global. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM menjadi langkah strategis dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan kemandirian ekonomi nasional. Di daerah seperti Kota Lhokseumawe, peran UMKM juga sangat terasa dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dengan latar belakang budaya dan keagamaan yang kuat, UMKM di daerah ini sering kali menggabungkan

aspek ekonomi dengan nilai-nilai keislaman, sehingga menjadi potensi tersendiri dalam pengembangan ekonomi berbasis syariah (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023) (Ulfah & Faujiah, 2022).

Namun di balik kontribusi besar tersebut, terdapat permasalahan mendasar yang sering kali dihadapi oleh pelaku UMKM, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Banyak UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai manajemen keuangan usaha, yang pada akhirnya berdampak pada kesulitan dalam pengambilan keputusan finansial, pengalokasian modal, serta perencanaan jangka panjang. Akar permasalahannya terletak pada rendahnya pengetahuan keuangan (financial knowledge) dan lemahnya perilaku serta sikap keuangan (financial behavior dan financial attitude) yang rasional dan terukur. Hal ini menyebabkan banyak UMKM yang tidak mampu bertahan dalam jangka panjang, terutama ketika menghadapi tekanan ekonomi seperti pandemi, fluktuasi harga bahan baku, atau perubahan pasar. Masalah pengelolaan keuangan ini juga berkaitan erat dengan rendahnya pencatatan keuangan yang dilakukan secara formal. Sebagian besar UMKM masih menggunakan sistem pencatatan manual atau bahkan tidak mencatat arus kas sama sekali, sehingga kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usaha secara objektif. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dalam pengelolaan keuangan menjadi kebutuhan yang mendesak bagi keberlangsungan UMKM (Gusti, 2024)(Ulfah & Faujiah, 2022).

Dalam upaya memperkuat UMKM, aspek literasi dan perilaku keuangan menjadi salah satu fondasi utama. Financial knowledge mengacu pada pemahaman seseorang terhadap konsep dasar keuangan seperti pengelolaan arus kas,

pembiayaan, tabungan, investasi, dan pengendalian utang. Pengetahuan ini menjadi dasar penting dalam membekali pelaku usaha agar dapat membuat keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab. Financial behavior mencerminkan tindakan nyata dalam mengelola keuangan, seperti menyusun anggaran, membayar tagihan tepat waktu, menyisihkan dana darurat, dan memilih produk keuangan yang sesuai. Sementara financial attitude merujuk pada cara pandang atau keyakinan seseorang terhadap pentingnya mengelola keuangan secara bijak. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ketiga komponen ini memiliki hubungan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan keuangan individu dan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan dan sikap keuangan yang baik cenderung mampu menjaga stabilitas usaha, meningkatkan profitabilitas, serta lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis (Hazmi, Syafrizal, and Harianto 2024) (Ulfah & Faujiah, 2022).

Literasi keuangan syariah merupakan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini mencakup pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan berbasis syariah seperti perbankan syariah, asuransi takaful, pembiayaan halal, serta manajemen risiko berbasis nilai-nilai Islam. Literasi ini menjadi penting bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim, terlebih lagi di wilayah seperti Lhokseumawe yang memiliki identitas kultural keislaman yang kuat. Secara nasional, literasi keuangan syariah masih tergolong rendah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023, indeks literasi keuangan syariah baru mencapai 39,11%, sedangkan inklusi keuangan syariah hanya 12,88% (Gusti,

2024). Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan besar antara potensi dan pemanfaatan layanan keuangan syariah oleh masyarakat luas. Namun, penelitian lokal di Kota Lhokseumawe memberikan gambaran yang lebih optimis. Studi oleh Hazmi, Syafrizal, dan Harianto (2024) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku UMKM di sektor makanan dan minuman mencapai 89,70%, dan inklusi keuangan syariah sebesar 83,4%. Ini menunjukkan bahwa pemahaman dan akses terhadap produk keuangan syariah telah berkembang baik di wilayah ini, dan dapat menjadi modal penting dalam mendorong kinerja UMKM secara lebih berkelanjutan (Hazmi, Syafrizal, and Harianto 2024) (OJK, 2023).

Inklusi keuangan syariah merujuk pada sejauh mana individu dan pelaku usaha memiliki akses dan mampu menggunakan layanan keuangan syariah. Hal ini mencakup pembukaan rekening bank syariah, pemanfaatan pembiayaan syariah, penggunaan fintech berbasis syariah, serta keterlibatan dalam produk-produk investasi halal. Tingkat inklusi yang tinggi menjadi indikator penting dalam mengukur keterjangkauan dan efektivitas sistem keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk UMKM. Tingginya tingkat inklusi keuangan syariah di Kota Lhokseumawe menunjukkan adanya potensi besar bagi pengembangan sistem ekonomi syariah yang lebih inklusif. Hal ini tentu memberikan peluang bagi UMKM untuk memperoleh pembiayaan dan layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan mereka. Dengan demikian, inklusi keuangan syariah tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan partisipasi pelaku UMKM dalam sistem keuangan formal (Hazmi, Syafrizal, and Harianto 2024).

Meskipun telah banyak studi yang membahas pentingnya literasi dan perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM, sebagian besar masih berfokus pada pendekatan konvensional dan mengabaikan pendekatan syariah. Terlebih lagi, kajian lokal yang menekankan pada konteks kultural dan religius masyarakat seperti di Kota Lhokseumawe masih sangat terbatas. Gap inilah yang menjadi dasar perlunya penelitian yang lebih mendalam dan kontekstual. Belum banyak kajian yang mengintegrasikan variabel financial knowledge, behavior, attitude dengan *Islamic Financial Literacy* dan *Islamic Financial Inclusion* secara bersamaan dalam satu kerangka model yang menyeluruh terhadap peningkatan kinerja UMKM. Padahal, dengan menggabungkan seluruh aspek ini dalam satu analisis, akan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan usaha kecil, khususnya dalam konteks keuangan syariah lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut, serta memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam upaya pemberdayaan UMKM di wilayah yang memiliki karakteristik keislaman yang kental.

Dalam rangka mengatasi tantangan-tantangan di atas, pendekatan berbasis *Financial Capability* menjadi relevan untuk digunakan. Framework ini menekankan bahwa kapasitas finansial seseorang atau pelaku usaha tidak hanya bergantung pada pengetahuan (literacy), tetapi juga pada keterampilan praktis, sikap, dan akses terhadap layanan keuangan. Dalam konteks keuangan syariah, financial capability berarti kemampuan individu untuk mengelola keuangan secara bijak sesuai prinsip syariah, serta mampu menggunakan layanan keuangan syariah secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pemahaman

(financial knowledge), kepedulian (financial attitude), dan perilaku keuangan (financial behavior) seseorang dapat memengaruhi kinerja usaha, khususnya ketika dimediasi oleh *Islamic Financial Literacy* dan *Islamic financial inclusion*. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menjawab kebutuhan kontekstual UMKM di Lhokseumawe, serta memberikan masukan kebijakan yang aplikatif.

Kinerja UMKM menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pengelolaan dan pengembangan usaha kecil dan menengah. Kinerja ini tidak hanya diukur dari aspek profitabilitas atau laba, tetapi juga mencakup pertumbuhan usaha, efisiensi operasional, peningkatan jumlah pelanggan, inovasi produk, hingga kemampuan bertahan dalam jangka panjang. Dalam banyak literatur, kinerja UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan internal pengusaha dalam mengelola usaha serta dukungan eksternal berupa akses ke pembiayaan, pelatihan, dan jaringan bisnis. Berbagai studi menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti literasi keuangan, perilaku keuangan, serta sikap terhadap keuangan memiliki peran yang signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan bisnis dan, pada akhirnya, terhadap kinerja UMKM itu sendiri (Saptono & Darmawan, 2023).

Dalam konteks UMKM syariah, kinerja juga dapat dilihat dari sejauh mana pelaku usaha menerapkan prinsip-prinsip etika Islam dalam kegiatan bisnisnya, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan kinerja UMKM secara berkelanjutan, intervensi yang dilakukan perlu mengintegrasikan aspek keilmuan dan nilai-nilai moral berbasis syariah. Salah satu pendekatan yang relevan adalah dengan memperkuat *Islamic Financial Literacy* dan *Islamic financial inclusion*, yang secara tidak langsung mampu

meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan keputusan bisnis pelaku UMKM. Studi oleh Hakim & Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah yang tinggi mampu meningkatkan kualitas keputusan investasi dan manajemen modal kerja di kalangan UMKM Muslim.

Lebih lanjut, peningkatan kinerja UMKM juga sangat ditentukan oleh sejauh mana pelaku usaha memiliki akses terhadap teknologi, informasi pasar, serta kemudahan layanan keuangan. Dalam hal ini, inklusi keuangan syariah memiliki peran penting dalam menyediakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki akses terhadap layanan perbankan syariah dan pembiayaan berbasis syariah cenderung lebih mampu mengelola risiko usaha dan menumbuhkan kepercayaan konsumen. Dengan demikian, keterkaitan antara literasi, perilaku, dan inklusi keuangan dengan kinerja UMKM menjadi isu strategis yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya di wilayah dengan karakteristik religiusitas yang tinggi seperti Lhokseumawe (Hakim & Wahyuni, 2022; Saptono & Darmawan, 2023).

Kota Lhokseumawe, sebagai bagian dari Provinsi Aceh, memiliki keunikan dalam penerapan syariat Islam yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam konteks ini, penerimaan terhadap produk dan sistem keuangan berbasis syariah sangat tinggi. Budaya lokal yang religius memberikan ruang yang luas bagi pengembangan konsep keuangan Islam, termasuk dalam praktik ekonomi mikro seperti UMKM. Kepercayaan masyarakat terhadap keuangan syariah tidak hanya dilandasi oleh prinsip ekonomi, tetapi juga oleh komitmen religius untuk menjalankan aktivitas ekonomi sesuai syariat. Ini menjadikan pendekatan syariah

dalam pengelolaan keuangan UMKM lebih dari sekadar pilihan bisnis; melainkan sebagai manifestasi nilai-nilai keimanan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, penelitian yang mengkaji aspek literasi dan inklusi keuangan syariah tidak hanya penting dari sisi praktis ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk harmonisasi antara nilai budaya lokal dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Hazmi, Syafrizal, and Harianto 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah pusat maupun daerah telah menunjukkan komitmen kuat dalam mendukung pengembangan UMKM melalui berbagai program pembinaan, pelatihan, dan pemberian akses pembiayaan. Di Aceh, komitmen ini diwujudkan dalam bentuk sinergi antara Dinas Koperasi dan UKM dengan lembaga keuangan syariah lokal seperti Bank Aceh Syariah. Bank-bank syariah ini memainkan peran strategis dalam menyediakan layanan pembiayaan berbasis syariah yang dapat dijangkau oleh pelaku UMKM. Di sisi lain, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui program edukasi dan inklusi keuangan juga gencar mendorong masyarakat untuk memahami serta memanfaatkan produk keuangan syariah. Namun demikian, efektivitas program-program tersebut sangat bergantung pada tingkat literasi pelaku UMKM itu sendiri. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan perilaku keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah menjadi aspek yang sangat krusial agar dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan dapat dimanfaatkan secara optimal (OJK, 2023; Gusti, 2024).

Didasari dari uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang dituangkan penulis dalam skripsi dengan judul: **Dampak Pemahaman dan Kepedulian Serta Perilaku Keuangan terhadap Kinerja UMKM yang**

Dimediasi Oleh *Islamic Financial Inclusion* dan *Islamic Financial Literacy* Di Kota Lhokseumawe.

1.2. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah Financial Knowledge berpengaruh secara langsung terhadap Kinerja UMKM?
2. Apakah Financial Behavior berpengaruh secara langsung terhadap Kinerja UMKM?
3. Apakah Financial Attitude berpengaruh secara langsung terhadap Kinerja UMKM?
4. Apakah Financial Knowledge berpengaruh secara langsung terhadap literasi keuangan Islam?
5. Apakah Financial Behavior berpengaruh secara langsung terhadap literasi keuangan Islam?
6. Apakah Financial Attitude berpengaruh secara langsung terhadap Literasi Keuangan Islam?
7. Apakah Financial Knowledge berpengaruh secara langsung terhadap Inclusion Keuangan Islam?
8. Apakah Financial Behavior berpengaruh secara langsung terhadap Inclusion keuangan Islam?
9. Apakah Financial Attitude berpengaruh secara langsung terhadap Inclusion Keuangan Islam?
10. Apakah Literasi Keuangan Islam berpengaruh secara langsung terhadap Kinerja UMKM di Lhokseumawe?

11. Apakah Inklusi Keuangan Islam berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM?
12. Apakah Financial Knowledge berpengaruh terhadap kinerja umkm Melalui Literasi Keuangan Islam?
13. Apakah Financial Behavior berpengaruh terhadap kinerja umkm Melalui Literasi Keuangan Islam?
14. Apakah Financial Attitude berpengaruh terhadap kinerja umkm Melalui Literasi Keuangan Islam?
15. Apakah Financial Knowledge berpengaruh terhadap kinerja umkm Melalui inklusi keuangan islam?
16. Apakah Financial Behavior berpengaruh terhadap kinerja umkm Melalui inklusi keuangan islam?
17. Apakah Financial Attitude berpengaruh terhadap kinerja umkm Melalui inklusi keuangan islam?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan Menganalisis Financial Knowledge berpengaruh secara langsung terhadap Kinerja UMKM
2. Mengetahui dan Menganalisis Financial Behavior berpengaruh secara langsung terhadap Kinerja UMKM
3. Mengetahui dan Menganalisis Financial Attitude berpengaruh secara langsung terhadap Kinerja UMKM

4. Mengetahui dan Menganalisis Financial Knowledge berpengaruh secara langsung terhadap literasi keuangan Islam
5. Mengetahui dan Menganalisis Financial Behavior berpengaruh secara langsung terhadap literasi keuangan Islam
6. Mengetahui dan Menganalisis Financial Attitude berpengaruh secara langsung terhadap Literasi Keuangan Islam
7. Mengetahui dan Menganalisis Financial Knowledge berpengaruh secara langsung terhadap Inclusion Keuangan Islam
8. Mengetahui dan Menganalisis Financial Behavior berpengaruh secara langsung terhadap Inclusion keuangan Islam
9. Mengetahui dan Menganalisis Financial Attitude berpengaruh secara langsung terhadap Inclusion Keuangan Islam
10. Mengetahui dan Menganalisis Literasi Keuangan Islam berpengaruh secara langsung terhadap Kinerja UMKM di Lhokseumawe
11. Mengetahui dan Menganalisis Inklusi Keuangan Islam berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM
12. Mengetahui dan Menganalisis Financial Knowledge berpengaruh terhadap kinerja umkm Melalui Literasi Keuangan Islam
13. Mengetahui dan Menganalisis Financial Behavior berpengaruh terhadap kinerja umkm Melalui Literasi Keuangan Islam
14. Mengetahui dan Menganalisis Financial Attitude berpengaruh terhadap kinerja umkm Melalui Literasi Keuangan Islam

15. Mengetahui dan Menganalisis Financial Knowledge berpengaruh terhadap kinerja umkm Melalui inklusi keuangan islam
16. Mengetahui dan Menganalisis Financial Behavior berpengaruh terhadap kinerja umkm Melalui inklusi keuangan islam
17. Mengetahui dan Menganalisis Financial Attitude berpengaruh terhadap kinerja umkm Melalui inklusi keuangan islam

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan literatur kepustakaan terkait dengan kajian kinerja umkm dalam perspektif ekonomi dan keuangan islam.

1.4.2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan yang dapat digunakan oleh Pelaku UMKM .